



Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Retno Anggraeny Agustin¹, Hedi Pandowo², Dian Kusumaningrum³

¹⁻³ Politeknik Negeri Madiun, Indonesia

Alamat: Jl. Serayu No.84, Pandean, Taman, Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63133, Indonesia

Korespondensi penulis: retnoanggraeny27@gmail.com

Abstract. Tax aggressiveness is a company's effort to reduce the tax burden. The reduction in taxes was due to differences in interests between companies and the government. This study aims to determine the effect of return on asset, leverage, capital intensity, and company size on tax aggressiveness. This study uses agency theory. This theory relates to the relationship between principal and agent. This type of research is quantitative using secondary data sources in the form of annual financial reports through the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population used in this study were property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018-2022 as many as 53 companies. The sampling technique in this study used purposive sampling with 3 specified research criteria so that a sample size of 12 companies was obtained with 60 data obtained. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis using the SPSS version 24 application program. The results of the study showed that partially leverage, capital intensity and company size had a significant effect on tax aggressiveness, while return on assets did not have a significant effect on tax aggressiveness. To get better results in subsequent research, the population can be expanded to include more samples and other variables such as liquidity and corporate social responsibility can be used.

Keywords: Return On Asset, Leverage, Capital Intensity, Company Size, Tax Aggressiveness.

Abstrak. Agresivitas pajak menjadi upaya perusahaan dalam menurunkan beban pajak. Penurunan pajak disebabkan perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on asset, leverage, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan teori agensi (agency theory). Teori ini berkaitan dengan hubungan antara principal dan agent. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan atau annual report melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhitung dari tahun 2018-2022 sebanyak 53 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan 3 kriteria penelitian yang ditentukan sehingga memperoleh jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan dengan data yang diperoleh sebanyak 60 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial leverage, intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada penelitian berikutnya dapat memperluas populasi sehingga memperbanyak sampel dan menggunakan variabel lain seperti likuiditas dan corporate social responsibility.

Kata kunci: Return On Asset, Leverage, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak.

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang sangat penting untuk membiayai pembangunan. Tiga sumber pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di Indonesia yaitu pendapatan pajak, pendapatan negara bukan pajak, dan penerimaan hibah (Rusli, 2021). Pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar diantara ketiga pendapatan tersebut. Pajak menempati posisi tertinggi dari persentase pendapatan Anggaran Pendapatan

dan Belanja Negara (APBN) dan memiliki potensi yang paling besar daripada sumber pendapatan lainnya.

Penerapan pemungutan pajak oleh pemerintah tidak selalu disambut baik oleh wajib pajak terutama perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih perusahaan. Perbedaan kepentingan ini membuat tujuan perusahaan sebagai wajib pajak bertentangan dengan tujuan pemerintah dalam memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak.

Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menurunkan beban pajaknya dibandingkan yang seharusnya (Wijaya dan Saebani, 2019). Perusahaan berusaha untuk mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan baik dengan cara yang legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Perusahaan menggunakan cara legal dengan memanfaatkan peluang yang tersedia dalam peraturan perpajakan yang dikenal sebagai agresivitas pajak (Prasetyo dan Wulandari, 2021).

Kasus agresivitas pajak pada perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia ialah kasus perusahaan yang tercantum dalam *Panama Papers* tahun 2017. *Panama Papers* adalah kasus dimana pengusaha dan individu berkuasa mendirikan perusahaan di Panama, yang dikenal sebagai surga pajak dengan tujuan untuk menyembunyikan asetnya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari pajak karena Panama merupakan negara yang wilayahnya terbebas dari pajak. PT Ciputra Development Tbk yang merupakan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu perusahaan Indonesia yang terdapat dalam dokumen tersebut. Perusahaan tersebut menyembunyikan aset sebesar Rp19.700.000.000.000,00 untuk menghindari pajak (Putri dan Nuswandari, 2023).

Faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak salah satunya adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu industri. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dalam jangka waktu tertentu (Stawati, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Haq (2023) dan Purba & Dwi (2020) profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini berbeda dengan Mulya dan Anggraeni (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Leverage menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Leverage* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan secara keseluruhan (Herlinda dan Rahmawati, 2021). Rasio *leverage* yang semakin tinggi

menunjukkan semakin banyak modal pinjaman yang digunakan untuk operasi bisnis. Hutang dalam jumlah besar dapat menimbulkan beban bunga dan mengurangi beban pajak sehingga memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhania & Kinasih (2021) *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini berbeda dengan Panjaitan & Haq (2023) dan Soelistiono & Adi (2022) yang mengungkapkan *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak

Intensitas modal juga diperkirakan dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Intensitas modal mewakili berapa banyak dari aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Aset tetap yang semakin banyak diinvestasikan oleh perusahaan, maka semakin agresif pula perusahaan tersebut memungut pajak. Hal ini dikarenakan umur ekonomis aset tetap dapat mengalami depresiasi setiap tahun. Beban depresiasi akan menambah beban perusahaan dan mengurangi keuntungan. Keuntungan yang berkurang menyebabkan beban pajak perusahaan menjadi lebih rendah, sehingga jumlah kas perusahaan untuk membayar pajak juga lebih rendah. Penelitian dilakukan oleh Soelistiono dan Adi (2022) serta Mulya dan Anggraeni (2022) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan dan Haq (2023), Ramdhania dan Kinasih (2021) serta Andriani dan Fadhillah (2019) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan ditinjau dari total aset yang dimiliki, total penjualan yang dicapai dan kapitalisasi pasar (Ilham dkk, 2021). Perusahaan berskala besar dapat membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan berskala kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk melakukan agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Mulya & Anggraeni (2022) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Ramdhania & Kinasih (2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Leverage*, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”.

2. KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) mengembangkan sebuah teori yang dikenal dengan teori agensi. Teori keagenan mengacu pada hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Kontrak kerja terjadi ketika *principal* memberi kuasa kepada *agent* dalam membuat keputusan untuk mencapai tujuan *principal*. Akan tetapi, *principal* dan *agent* mempunyai kepentingan yang berbeda sehingga menyebabkan *agent* menjalankan kepentingannya sendiri dan bukan kepentingan *principal*. Kepentingan yang berbeda antara *agent* dan *principal* dapat mempengaruhi beberapa hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak (Nugraha dan Meiranto, 2015).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah tindakan memanipulasi penghasilan kena pajak yang direncanakan melalui kegiatan perencanaan pajak baik dengan cara yang legal (*tax avoidance*) maupun cara ilegal (*tax evasion*) (Rohmansyah, Sunaryo, dan Siregar 2021). Sedangkan menurut Nugraha dan Meiranto (2015), Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak yang telah diperkirakan atau dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengurangi beban pajak. Agresivitas pajak bisa dihitung menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dapat mengukur langsung pengeluaran arus kas yang perusahaan gunakan untuk pembayaran pajak yang dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan performa keuangan perusahaan. Kasmir (2019) *Return On Asset* (ROA) atau *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016). Menurut Hanafi dan Halim (2016) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini digunakan untuk mencerminkan seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total aset. Perhitungan nilai *return on asset* (ROA) ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Kasmir (2019) Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya (Hery, 2016). Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Riswandari dan Bagaskara, 2020). Perhitungan *debt to asset ratio* (DAR) sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal atau *capital intensity* merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Fitria, 2018). Intensitas modal mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam bentuk peningkatan atau pengurangan aset tetap. Aktiva tetap merupakan salah satu aktiva yang digunakan untuk memproduksi dan menghasilkan laba bagi perusahaan. Investasi perusahaan pada aktiva tetap menimbulkan beban penyusutan sebesar aktiva tetap yang diinvestasikan. Pengukuran intensitas modal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai faktor, seperti total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya (Hery, 2016). Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat dinyatakan dengan total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset (Riyanto, 2015). Gloria dan Prima (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Agresivitas Pajak

Return on asset (ROA) dapat dikatakan sebagai indikator kinerja keuangan suatu perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Nilai *return on asset* (ROA) yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Kinerja keuangan yang semakin baik menunjukkan semakin baik manajemen labanya, dimana manajemen laba yang baik tercermin dari laba yang diraih. Akan tetapi, semakin besar laba yang diperoleh maka semakin banyak beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan menginginkan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan sedangkan fiskus berkeinginan untuk memungut pajak semaksimal mungkin, sehingga mempengaruhi apakah perusahaan akan melakukan agresivitas pajak atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Haq (2023) dan Purba & Dwi (2020) profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan. Beban bunga yang semakin tinggi menunjukkan semakin kecil laba perusahaan. Laba perusahaan yang semakin kecil dapat mengurangi jumlah pajak terutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Perusahaan dapat melakukan agresivitas pajak dengan memanipulasi tingkat beban bunga. Akan tetapi, beban bunga yang besar mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan mengecil sedangkan pemerintah menginginkan realisasi pajak yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhanisa & Kinasih (2021) *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Pengurangan beban pajak dapat dilakukan melalui proporsi aset tetap (*capital intensity*) suatu perusahaan. Proporsi ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio aset tetap, yaitu jumlah aset tetap dibagi total aset. Penurunan atau peningkatan aktiva tetap perusahaan mempengaruhi kenaikan modal. Aset tetap dapat mengalami penyusutan, sedangkan biaya

penyusutan sendiri akan berdampak terhadap pajak perusahaan. Biaya penyusutan adalah biaya yang dapat dikurangkan dari pendapatan saat menghitung pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Soelistiono & Adi (2022) dan Mulya & Anggraeni (2021) *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3 : Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset perusahaan. Kemampuan dan kestabilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan perekonomiannya dapat dilihat dari besar kecilnya perusahaan tersebut. Perusahaan dengan pendapatan yang besar berarti beban pajak yang ditanggung juga semakin besar, begitu juga sebaliknya. Pendapatan tersebut akan berpengaruh terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulya & Anggraeni (2022) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

3. METODE

Populasi dan Sampel

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu suatu penelitian terhadap persoalan berupa fakta-fakta terkini dari suatu populasi, yang datanya berupa bilangan atau angka yang dapat diolah dan dievaluasi dengan menggunakan perhitungan statistika. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022.

Metode pengambilan sampel ialah *Purposive Sampling*. Kriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel, antara lain:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel (*Purposive Sampling*)

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar terus menerus di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022	53
2.	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang tidak menyajikan data laporan keuangan berturut-turut selama periode 2018-2022.	(9)
3.	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang mengalami kerugian selama periode 2018-2022	(32)
4.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	12
5.	Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian (12 × 5 tahun)	60

Sumber: Data diolah (2024)

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari media perantara yang mendukung penelitian ini. Data sekunder merupakan kumpulan arsip catatan atau laporan historis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang diterapkan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Software yang digunakan dalam pengolahan data ialah IBM SPSS versi 24. Pengujian data dilakukan dengan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas) serta untuk menguji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi dan uji parsial (T).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	,0010	,1997	,062122	,0433360
LEV	60	,0415	,7912	,361240	,1816058
CAPINT	60	,1131	,8965	,542345	,1860573
SIZE	60	28,0605	31,8054	30,104820	1,0168864
CETR	60	,0001	,6357	,083550	,1405214
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah, 2024

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	Unstandardized Residual
N	60
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil pengujian normalitas data dengan uji *one sampel kolmogorov smirnov test* menunjukan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan 0,05 sehingga dapat dikatakan data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Return On Aset</i>	0,555	1,802
<i>Leverage</i>	0,307	3,260
Intensitas Modal	0,654	1,529
Ukuran Perusahaan	0,549	1,820

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas dan analisis regresi terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	
<i>Return On Aset</i>	0,856	
<i>Leverage</i>	0,159	
Intensitas Modal	0,501	
Ukuran Perusahaan	0,781	

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 6 menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan variabel bebas dan variabel terikat tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,784

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai dW sebesar 1,784. Berdasarkan pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah data akhir (n) adalah 60, dan jumlah variabel independen (k) adalah 4 didapatkan nilai dU sebesar 1,7274 dan nilai dL sebesar 1,443. Bersumber kriteria pengujian adalah $dU < d < (4 - dU)$, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa $1,7274 < 1,784 < 2,2726$. Sehingga, hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dan keputusan diterima.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda			
Model		<i>Unstandardized Coefficients B</i>	Sig.
1	(Constant)	1,005	0,068
	ROA	0,020	0,966
	LEV	0,674	0,000
	CAPINT	0,283	0,006
	SIZE	-0,044	0,030

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,005 + 0,020X_1 + 0,674X_2 + 0,283X_3 - 0,044X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Agresivitas Pajak
X ₁	= <i>Return On Asset</i> (ROA)
X ₂	= <i>Leverage</i>
X ₃	= Intensitas Modal
X ₄	= Ukuran perusahaan
ε	= Error

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,339

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 9 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,339 atau 33,9%. Nilai tersebut mengungkapkan bahwa *return on asset* (ROA), *leverage*, intensitas modal dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh sebesar 33,9% terhadap agresivitas pajak sedangkan sisanya sebesar 66,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar pembahasan penelitian.

Uji T

Tabel 9 Hasil Uji T

Uji T			
Model		<i>Unstandardized Coefficients B</i>	Sig.
1	(Constant)	1,005	0,068
	ROA	0,020	0,966
	LEV	0,674	0,000
	CAPINT	0,283	0,006
	SIZE	-0,044	0,030

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. *Return On Asset* memiliki nilai Sig 0,966 > 0,05 sehingga secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dan hipotesis pertama ditolak.
2. *Leverage* memiliki nilai Sig 0,000 < 0,05 sehingga secara parsial *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dan hipotesis kedua diterima.

3. Intensitas Modal memiliki nilai Sig $0,006 < 0,05$ sehingga Intensitas Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dan hipotesis ketiga diterima.
4. Ukuran Perusahaan dengan nilai Sig $0,030 < 0,05$ sehingga dapat Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dan hipotesis keempat diterima.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak dan hipotesis pertama ditolak. Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka indikasi perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak semakin rendah. *Return on asset* (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulya dan Anggraeni (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Leverage berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak dan hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan berarti semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan semakin tinggi pula kewajiban yang harus dipenuhi, yang mengakibatkan tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin meningkat. Hal tersebut mempengaruhi hasil ini dikarenakan penggunaan utang bagi perusahaan menimbulkan beban tetap berupa beban bunga yang dapat dikurangkan sebagai biaya (*deductible expense*) dalam penghitungan pajak penghasilan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhania dan Kinasih (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas modal berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak dan hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio intensitas modal dapat mempengaruhi beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Intensitas modal merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi aset tetap dibandingkan dengan total aset yang ada dalam perusahaan. Investasi perusahaan pada aset tetap menyebabkan

timbulnya biaya depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan. Biaya depresiasi sendiri merupakan biaya yang dikurangi dari penghasilan dalam menghitung pajak, sehingga semakin besar biaya depresiasi mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak akan semakin kecil. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Soelistono dan Adi (2022) serta Mulya dan Anggraeni (2022) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak dan hipotesis keempat diterima. Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dalam melakukan pengelolaan pajak karena adanya biaya yang melekat pada sumber daya tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar perusahaan memiliki aset, maka semakin besar juga biaya operasional perusahaan sehingga dimungkinkan perusahaan akan lebih melakukan tindakan agresivitas pajak. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mulya dan Anggraeni (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki jumlah *return on asset* yang tinggi cenderung tidak akan membuat manajer melakukan tindakan oportunistik dengan melakukan agresivitas pajak dalam pelaporan pajaknya. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas. Semakin besar tingkat *leverage* maka semakin besar tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memilih kebijakan pendanaan melalui hutang dapat memanfaatkan beban bunga untuk memperkecil beban pajaknya. Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin besar tingkat intensitas modal perusahaan maka semakin besar tindakan agresivitas pajak karena semakin banyak perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aset tetap akan berdampak pada beban penyusutan yang besar sehingga beban pajaknya berkurang. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan besar cenderung semakin besar tindakan agresivitas pajaknya karena perusahaan yang besar memiliki laba yang besar juga sehingga manajemen akan melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya dengan segala sumber daya yang dimilikinya.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yang dapat dilihat pada koefisien determinasi hanya sebatas 33,9%. Sisanya 66,1% mendapat pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diteliti, sehingga pada penelitian berikutnya dapat menambah periode penelitian, serta menambahkan variabel lain seperti likuiditas, *inventory intensity* dan *corporate social responsibility*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah periode pengamatan dan meneliti perusahaan yang bukan hanya di sektor properti dan *real estate* saja melainkan bisa di sektor lain sehingga memperoleh sampel yang lebih besar dan dapat menggambarkan hasil yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijaya, Denny, & Saebani, Akhmad. (2019). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. *Widyakala Journal*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta Bandung.
- Stawati, Vicka. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*.
- Soelistiono, Sebastian, & Adi, Priyo Hari. (2022). Pengaruh leverage, capital intensity, dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38–51. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>
- Rusli, Yohanes Mardinata. (2021). Agresivitas perpajakan perusahaan pada masa pandemi COVID-19 di negara Indonesia dan Malaysia yang dimoderasi oleh kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 5.
- Rohmansyah, Budi, Sunaryo, Dede, & Siregar, Indra Gunawan. (2021). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Riyanto, Bambang. (2015). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (Edisi keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Riswandari, Ernie, & Bagaskara, Kevin. (2020). Agresivitas pajak yang dipengaruhi oleh kompensasi eksekutif, koneksi politik, pertumbuhan penjualan, leverage, dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 261–274. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.261-274>
- Ramdhania, Diasya Zulfa, & Kinasih, Hayu Wikan. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 10(2), 93–106. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8876>

- Putri, Alfia Nurul Fadhilah, & Nuswandari, Cahyani. (2023). Determinan agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.905>
- Prasetyo, Andi, & Wulandari, Sartika. (2021). Capital intensity, leverage, return on asset, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, April, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Panjaitan, Andre Joshua L., & Haq, Aqamal. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1795–1804. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16330>
- Nugraha, Novia Bani, & Meiranto, Wahyu. (2015). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Mulya, Anissa Amalia, & Anggraeni, Desy. (2022). Ukuran perusahaan, capital intensity, pendanaan aset, dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak. *Owner*, 6(4), 4263–4271. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1152>
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(3), 305–360.
- Jayanto, Purba, Calvin V., & Hanif Dwi, Dwi. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor lainnya yang terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>
- Ilham, Rico Nur, Sinaga, Sarman, Putri, Debi Eka, Sinta, Irada, & Fuadi, Fuadi. (2021). Efek dari leverage dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2959>
- Hery. (2016). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Herlinda, Annisa Rachma, & Rahmawati, Mia Ika. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*.
- Hanafi, Mamduh M., & Halim, Abdul. (2016). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective tax rate dan faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 9(2).
- Fitria, Giawan. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, karakter eksekutif, dan size terhadap tax avoidance (Studi empiris pada emiten sektor perdagangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017). *Jurnal Profita*, 11(3), 438–451. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.006>
- Andriani, Rina, Neneng, R., & Fadillah, Adil Ridlo. (2019). Pengaruh return on asset (ROA), current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR), dan capital intensity ratio (CIR) terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 46–59. <https://doi.org/10.37058/jak.v14i2.1231>